

**Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi Covid-19  
di SMKN 1 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

*Limited Face to Face Learning After The Covid-19 Pandemic  
at SMKN 1 Muara Teweh, North Barito District*

Mitro  
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya  
mitro@gmail.com

---

Riwayat Jurnal  
Artikel diterima :  
Artikel direvisi :  
Artikel disetujui :

---

**ABSTRAK**

Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan salah satu alternatif yang diberikan oleh pemerintah dalam mengatasi berbagai macam permasalahan dalam Pembelajaran yang dilakukan secara daring. Proses pembelajaran tersebut membutuhkan berbagai macam persiapan yang perlu dilakukan guna memperlancar proses belajar peserta didik. Selain persiapan sarana dan prasarana penunjang persiapan kompetensi dari tenaga pendidik juga perlu untuk dipersiapkan, karena pendidik memiliki peran penting dalam ketercapaian pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam mendesain kelas sehingga pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan. Kreatifitas guru sangat dibutuhkan karena siswa yang selama pandemic selalu dibantu oleh orang tua harus kembali dijadikan siswa yang mandiri. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 1 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara telah dilaksanakan dengan tahapan yaitu Tahap Pra Instruksional yang merupakan tahap persiapan sebelum pembelajaran. Tahap Instruksional yaitu membentuk kelompok belajar, optimalisasi media mendesaian Materi Pembelajaran penyajian Materi Ajar. Tahap Pasca Pembelajaran yaitu tahapan yang dilakukan guna mengevaluasi jalannya proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran, Tatap Muka Terbatas, Pandemi Covid-19

---

**ABSTRACT**

*The implementation of limited face-to-face learning is one of the alternatives provided by the government in overcoming various kinds of problems in online learning. The learning process requires a variety of preparations that need to be done in order to facilitate the learning process of students. In addition to the preparation of supporting facilities and infrastructure, the preparation of competencies from educators also needs to be prepared, because educators have an important role in achieving effective and efficient*

---

---

*learning. Teachers are required to have the ability to manage learning, including in designing classes so that limited face-to-face learning can run. Teacher creativity is needed because students during the pandemic are always assisted by their parents must return to being independent students. The implementation of limited face-to-face learning at SMKN 1 Muara Teweh, North Barito District has been carried out in stages, namely the Pre-Instructional Stage which is the preparation stage before learning. The Instructional stage is forming study groups, optimizing the media in designing Learning Materials for presenting Teaching Materials. Post-Learning Stage is the stage carried out to evaluate the course of the learning process.*

*Kata Kunci : Learning, Limited face to face learning, Pandemic Covid-19*

---

## **I. Pendahuluan**

Berlangsungnya pandemic covid-19 yang cukup lama menjadi salah satu faktor penyebab kebosanan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya secara langsung layaknya sebelum mewabahnya pandemi covid-19. Beberapa siswa bahkan menyatakan merasa rindu untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, dan merasa rindu untuk bertemu dan bermain bersama dengan teman-temannya. Permasalahan dalam pembelajaran daring dan angka terkonfirmasi covid-19 juga yang mulai menurun sehingga pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 348 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan

Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan di Masa Pandemi Corona Virus Disesase 2019 (COVID-19).

Pada point 3 dari surat keputusan tersebut menekankan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan dapat dilaksanakan melalui dua fase yaitu masa transisi yang berlangsung dua bulan sejak dilakukannya pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan, dan masa kebiasaan baru yaitu setelah masa transisi selesai maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru, (SKB No. 03/KB/2021, 384 Tahun 2021, HK.01.08/MENKES/4242/2021, 440-717 Tahun 2021, 2021).

Surat Keputusan Bersama (SKB) tersebut memberikan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, oleh karena itu bagi sekolah yang telah mampu memnuhi syarat sebagaimana diamanatkan

dalam Surat keputusan tersebut. Persyaratan pokok yang harus dipenuhi adalah dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat, dan beberapa persyaratan teknis lain yang telah di atur dalam SKB Tahun 2021.

Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas telah ditunggu-tunggu oleh satuan pendidikan, sehingga beberapa sekolah sebelum SKB dikeluarkan telah menyiapkan dan mengatur strategi dalam pembelajaran tatap muka yang akan dilakukan. Mulai dari manajemen waktu pembelajaran, hingga manajemen proses pembelajaran serta penyesuaian materi ajar yang akan diberikan.

Sekolah Menengah Kejuruan 1 Muara Teweh merupakan salah satu Sekolah Kejuruan di Kabupaten Barito Utara yang telah menunggu waktu untuk diberlakukan tatap muka terbatas. Sekolah telah menyiapkan berbagai sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga ketika aturannya ditetapkan SKMN 1 Muara Teweh menerapkan sebagaimana di atur dalam SKB tersebut.

Pada masa pembelajaran tatap muka terbatas berbagai hal perlu dipertimbangkan dan diatur sedemikain rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pengaturan dan penyesuaian banyak

dibutuhkan dari pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Oleh karena itu pihak sekolah beserta orang tua siswa perlu duduk bersama dan saling bahu membahu sehingga proses ini dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Persiapan-persiapan teknis oleh guru menjadi titik tolak dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang diatur dalam kurikulum. Pengaturan materi ajar dengan waktu yang dipersingkat membutuhkan kreatifitas yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal lain yang juga perlu dipikirkan oleh guru adalah jumlah kelas yang lebih banyak dari biasanya, karena jumlah siswa dalam kelas di batasi sehingga menjadikan jumlah rombel bertambah dan berdampak pada jumlah jam mengajar guru menjadi meningkat. Strategi sekolah dan strategi guru dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan akan membawa siswa pada proses pembelajaran dan hasil belajar sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum sehingga akan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

Metode penelitian untuk mengkaji terkait dengan pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 1 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara menggunakan

penelitian kualitatif. Informan difokuskan pada siswa hindu dan ditentukan dengan menggunakan purposive sampling sehingga terpilih beberapa siswa dan Guru Agama Hindu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan Reduksi data, Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

## II. Pembahasan

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, (Magdalena et al., 2020). Pembelajaran merupakan proses interaksi dari beberapa komponen dalam belajar. Istilah pembelajaran menunjuk pada adanya timbal balik antara dua komponen utama yaitu pendidik dan peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 332). Oleh karena itu pembelajaran menuntut adanya interaksi diantara beberapa komponen tersebut. Pada masa pandemi interaksi antar peserta didik dengan pendidik membutuhkan sebuah metode yang aman dan nyaman untuk dilakukan, disamping menyiapkan bahan

ajar dan sumber belajar lainnya yang dibutuhkan peserta didik.

Pembelajaran pada agar dapat berlangsung secara efektif pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, siswa, sarana dan prasarana dan factor lingkungan (Junaedi, 2019). Factor-factor tersebut terkait satu sama lainnya, sehingga factor-factor tersebut harus dapat dipenuhi sehingga pembelajaran akan dapat berlangsung dengan efektif. Demikian halnya dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di SMKN 1 Muara Teweh, perlu adanya kreativitas guru, keaktifan siswa dalam belajar, sarana pendukung proses pembelajaran dan dukungan dari orang tua siswa.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan beberapa tahapan sebagaimana pembelajaran pada umumnya. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Instruksional.

Tahap pra instruksional dimaksudkan adalah persiapan-persiapan sekolah sebelum proses pembelajaran dilakukan. Pada masa pandemi terdapat beberapa persiapan yang perlu dipertimbangkan sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pada masa tatap muka terbatas. Hal ini dimaksudkan agar proses

pembelajaran nantinya dapat berlangsung dengan lancar dan peserta didik dapat terhindar dari wabah covid-19.

Bagian penting yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu dengan menyesuaikan kurikulum. Kurikulum merupakan bagian penting dari sistem pendidikan, kurikulum disusun untuk mencapai tujuan dari Pendidikan, akan tetapi keberhasilan dari suatu kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankannya. Guru memiliki tanggung jawab dalam upaya mewujudkan sebagaimana yang sudah tertuang dalam kurikulum yang ditetapkan pemerintah, (Fujiawati, 2016).

Proses penyesuaian kurikulum dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Penyesuaian kurikulum berpengaruh pada penyesuaian jam pelajaran. Proses pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan mengatur jam pembelajaran. Proses pembelajaran dipersingkat, sehingga waktu siswa di sekolah jadi lebih singkat, dan interaksi antar siswa juga tidak berlangsung lama. Waktu yang dipersingkat menjadikan guru untuk lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran sehingga waktu yang tersedia mencukupi.

Selain mengatur waktu pembelajaran dalam kurikulum pembelajaran pada masa pandemi juga diatur terkait dengan KI/KD. Penyederhanaan kurikulum khususnya pada bagian Kompetensi Inti tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh sekolah. Proses penyesuaian kompetensi dasar dilakukan dengan mengadakan rapat dan pertemuan dengan MGMP serta mendatangkan narasumber dari pengawas dan dinas pendidikan setempat. Hal ini dilakukan guna menyesuaikan atau menyamakan persepsi diantara guru mata pelajaran, sehingga akan terdapat keseragaman kompetensi inti. Penyesuaian kompetensi inti berdampak pada silabus dan RPP, oleh karena itu juga harus disesuaikan. Penyesuaian kompetensi inti dalam pembelajaran tatap muka terbatas juga berpengaruh terhadap silabus dan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran oleh karena itu semua mata pelajaran akan kembali menyesuaikan, jika tidak maka akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang tertuang dalam kurikulum.

Prosen penyesuaian kurikulum tidak hanya memuat tentang penyesuaian kompetensi inti, silabus dan RPP, namun

menyangkut semua perangkat turunan yang digunakan dalam proses pembelajaran. proses penyesuaian tersebut dilakukan guna mengarahkan agar seluruh proses pembelajaran nanti sejalan menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang selanjutnya akan dapat mencapai tujuan pendidikan. Penyesuaian terhadap KI/KD memberi pengaruh terhadap penyesuaian modul yang digunakan, karena jika waktu dikurangi, maka guru harus memberikan modul kepada siswa, karena dengan waktu yang tersedia tidak akan mampu untuk menyelesaikan pembelajaran layaknya pembelajaran sebelum masa pandemic.

Kemampuan guru dalam melakukan manajemen waktu pembelajaran menjadi salah satu factor penting yang dapat mempengaruhi pembelajaran, karena dalam masa pandemic kecendrungan siswa bosan dalam belajar sangat tinggi. Oleh karena itu agar siswa tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dengan apa yang dipelajari, manajemen waktu pembelajaran menjadi penting. Seiring dengan hal tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, (Nadhirin & Surur, 2020).

Penyesuaian waktu pembelajaran juga dibarengi dengan penyesuaian modul. Buku modul harus dibuat dengan memperhatikan materi ajar sehingga dapat

mencakup materi serta dapat memenuhi kekurangan ketika pertemuan di kelas. Modul dapat digunakan sebagai melengkapi kekurangan waktu mengajar yang dilakukan di kelas. Oleh karena itu modul harus direvisi dan disesuaikan, sehingga dapat memuat aspek-aspek atau materi yang tidak diperoleh dalam kelas.

## 2. Tahap Instruksional

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran. pelaksanaan proses pembelajaran juga turut memberi dampak pada ketercapaian pembelajaran pada pasca pandemi covid-19. Beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 1 Muara Teweh yaitu sebagai berikut:

### a. Membentuk Kelompok Belajar

Proses pembelajaran pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 1 Muara Teweh dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok belajar. Hal tersebut dilakukan guna memudahkan para siswa dalam melakukan diskusi. Kelompok belajar adalah kumpulan beberapa siswa yang mempunyai tujuan bersama sesuai dengan materi yang akan dipelajari, Siswa dibentuk dalam kelompok belajar dimaksudkan untuk

meningkatkan motivasi belajar dalam kelas, (Syahmi, 2016).

Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan guna menghindari terjadinya penyebaran virus covid-19 dikalangan siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas harus tetap mengedepankan keselamatan siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara membuat kelompok dimaksudkan selain untuk memudahkan dalam melakukan diskusi antar siswa, juga untuk menghindari terjadinya kerumuman. Pembuatan kelompok dapat membuat siswa untuk tetap menjaga jarak dan proses pembelajaran dapat terus berjalan.

Proses pembuatan kelompok belajar dilakukan oleh guru yang kemudian di tetapkan oleh kepala sekolah. Tahapan dalam pembuatan kelompok belajar tersebut sepenuhnya diserahkan kepada guru wali kelas. Oleh karena itu kelompok-kelompok tersebut akan berlangsung pada setiap mata pelajaran. Wali kelas sebagai orang yang diberikan kewenangan dalam membentuk kelompok pada hakekatnya menentukan anggota kelompok berdasarkan kemampuan, jenis kelamin dan agama. Hal ini dimaksudkan agar agar kelompok yang dibentuk bersifat heterogen.

Pembuatan kelompok belajar, dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, pertimbangan ini dilakukan mengingat bahwa proses belajar akan dapat berjalan dengan baik apabila kelompok tersebut bersifat heterogen, baik dari kemampuan, jenis kelamin maupun agama yang dianut oleh siswa. Hal ini menjadikan dalam satu kelompok akan tersebar siswa yang aktif, demikian pula siswa yang kurang aktif, demikian pula untuk jenis kelamin, setiap kelompok akan terdapat siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, termasuk pula keragaman agama yang dianut oleh siswa.

Penentuan anggota kelompok ditentukan oleh wali kelas dengan memperhatikan prestasi akademik siswa yang dimuat dalam laporan hasil belajar siswa. selain itu juga mempertimbangkan keseharian siswa, atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik pada saat pembelajaran tatap muka sebelum pandemi maupun pembelajaran secara daring yang dilakukan selama ini. Acuan utama yang digunakan wali kelas dalam menentukan anggota kelompok adalah nilai raport, nilai raport adalah merupakan hasil akumulai prestasi siswa dalam satu semester dan itu merupakan data valid, selain itu keseharian siswa juga dijadikan pertimbangan,

terutama keseharian dalam pembelajaran baik luring maupun daring.

Pembentukan kelompok belajar dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. selain memperhatikan jumlah anggota kelompok agar siswa tetap dapat menjalankan sosial distancing, juga memperhatikan penyebaran siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif. Hal ini dilakukan agar dalam kelompok terjadi pembelajaran yang interaktif sehingga pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif.

#### b. Optimalisasi media pembelajaran

Proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 1 Muara Teweh layaknya dengan proses pembelajaran di sekolah lain juga sangat terdampak akibat adanya pandemi. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan seperti sebelum-sebelumnya sehingga dibutuhkan optimalisasi seluruh komponen pendukung proses pembelajaran. Mengajar merupakan perilaku guru yang disengaja dirancang sedemikian rupa untuk penyampaian pesan/informasi kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran internal. Untuk mendapatkan dan mempertahankan perhatian dari siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 1 Muara

Teweh tidak mudah. Mempertahankan perhatian siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena apabila perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat dipertahankan, maka siswa akan tetap terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu memahami hal-hal yang menarik perhatian siswa, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang siswanya.

Dick dan Carey (dalam Majid, 2021) menyatakan beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran diantaranya pemilihan media untuk domain belajar, pertimbangan lainnya dalam pemilihan media serta kognisi siswa. Ruang lingkup strategi belajar mengajar tersebut meliputi ; materi, media, pendekatan-pendekatan, alokasi waktu, metode, pola pembinaan terpadu, kompetensi dasar peserta didik dan evaluasi.

Keberhasilan pembelajaran daring sebagaimana diatur oleh pemerintah melalui kemendikbud sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Hal serupa juga terjadi pada pembelajaran tatap muka terbatas, karena proses pertemuan tatap muka antara siswa dan guru terjadi cukup singkat. Oleh karena itu peran media pembelajaran sangat penting guna mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas yaitu didominasi dengan gambar dan video. Penggunaan media ini disamping karena media ini banyak tersedia dan dapat diakses secara online oleh guru dan siswa juga lebih menarik untuk siswa. Media yang dianggap paling efektif digunakan dalam pembelajaran baik pada masa pandemi maupun pada masa pembelajaran tatap muka terbatas yaitu menggunakan video dan gambar. Video dan gambar mudah untuk diperoleh, bisa di download melalui internet atau bahkan video pembelajaran juga ada yang disediakan oleh kemendikbud.

Penggunaan video dan gambar dalam pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk belajar. Para siswa lebih banyak yang menyukai menonton daripada membaca, oleh karena itu video-video pembelajaran itu baik digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas untuk melengkapi materi ajar yang diberikan di kelas. Media pembelajaran seyogyanya adalah yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dan tidak membosankan. Oleh karena itu penggunaan media di SMKN 1 Muara Teweh selama pembelajaran tatap muka terbatas lebih banyak memanfaatkan video-video dan gambar yang ada di internet. Selain yang tersedia secara online media

pembelajaran tersebut juga dapat di desain atau dibuat sendiri oleh guru, sehingga benar-benar sesuai dengan situasi peserta didiknya.

#### c. Mendesaian Materi Pembelajaran

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik sangat didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukung tersebut wajib untuk di pahami oleh guru. Proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 1 Muara Teweh disamping didukung oleh media yang digunakan juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran sehingga lebih menarik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih menarik apabila guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mendesain materi pembelajaran. Desain materi pembelajaran merupakan bagaimana guru mengatur materi pembelajaran sehingga mudah untuk di pahami oleh siswa.

Pengelompokan materi ajar dimaksudkan untuk mengurutkan materi mulai dari yang level pengetahuan rendah hingga ke yang memiliki level pengetahuan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan serta dapat

mudahkan siswa dalam mengaitkan pemahaman terhadap materi sebelumnya dengan pemahaman materi yang akan diterima. Selain itu pengurutan materi juga dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi ajar yang diberikan, perlu dilakukan pengurutan dari proses maupun isi materi pembelajaran, dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, dari materi yang mudah hingga materi yang sulit.

Materi pembelajaran diurutkan secara sistematis dan terstruktur, sistematis dimaksudkan bahwa materi ajar diurutkan dari yang mudah dipahami hingga ke materi yang agak sulit dipahami. Sedangkan terstruktur dimaksudkan adalah urutan materi dari hal yang khusus kemudian ke hal yang bersifat umum atau sebaliknya. Guru perlu memahami pemahaman awal yang harus dimiliki oleh siswa sehingga bisa memahami materi selanjutnya.

Guru sebaiknya melakukan pengelompokan pembelajaran dengan mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu guru perlu mempertimbangkan penyampaian materi pelajaran dalam satu waktu atau membuat kelompok beberapa tujuan pembelajaran yang lebih mengkhusus. Desain materi pelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan

memperhatikan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 1 Muara Teweh dilakukan dengan mendesain materi pelajaran dengan baik, faktor utama yang diperhatikan yaitu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, yaitu pendekatan Student Centered Learning (SCL). Pembelajaran terlebih dalam pembelajaran tatap muka terbatas perlu menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, materi pembelajaran harus didesain sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru dalam hal ini menjadi fasilitator dan dapat memberikan penjelasan detail terhadap permasalahan-permasalahan yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

Materi pelajaran didesain dengan model pendekatan SCL, yaitu proses pembelajaran yang mengedepankan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menemukan pengetahuannya. Implementasinya siswa akan menjadi lebih aktif dalam mencari pengetahuan sendiri, dan guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator dan akan memberikan penjelasan untuk bagian-bagian yang kurang dipahami oleh siswa.

Pendekatan pembelajaran ini telah lama diterapkan dan telah terbukti efektif

dalam membuat siswa yang kreatif, cerdas dan mandiri serta memiliki pengetahuan yang komprehensif. Oleh karena itu pendekatan yang berorientasi kepada siswa juga diterapkan di SMKN 1 Muara Teweh saat pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi covid-19.

#### d. Penyajian Materi Ajar

Penyajian materi ajar sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa. Guru diharapkan mampu untuk mendapatkan dan mempertahankan perhatian siswa. Mendapatkan perhatian siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media dalam pembelajaran. Media selama ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media tersebut dapat berupa gambar, video, audio atau yang lain yang digemari oleh siswa. Penggunaan media akan dapat menarik perhatian siswa apabila relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik pada saat ini dan akan datang.

Pada proses penyajian materi akan sangat penting untuk guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut. Hal tersebut dilakukan agar siswa mengetahui tujuan (goals) yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut. Siswa akan

mengarahkan perhatiannya kepada tujuan tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah. Tujuan pembelajaran selain penting bagi siswa juga penting bagi guru, karena dengan adanya tujuan tersebut dapat dijadikan sebagai rambu-rambu dalam melaksanakan pembelajaran dan dijadikan indicator dalam melakukan penilaian tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya guru memberikan pengulangan terhadap materi yang sebelumnya, hal ini lazim disebut dengan istilah apersepsi. Pengulangan dilakukan sebagai pengantar materi baru yang akan diajarkan, sehingga siswa mampu mengkaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dengan demikian siswa akan memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Pemberian apersepsi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat, dan menyampaikan Kembali pelajaran. Pengulangan Kembali dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, yang disesuaikan dengan materi dan kreativitas guru, misalnya dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, atau menceritakan sesuatu yang berhubungan dengan materi tersebut, atau

dapat pula meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah dipahami yang merupakan jembatan menuju pemahaman baru pada materi berikutnya.

Penyajian materi ajar oleh guru dalam kelas pada hakekatnya adalah menyampaikan pengetahuan sebagaimana yang dituangkan dalam kurikulum. Pada saat penyajian materi terdapat beberapa hal penting yang perlu menjadi perhatian guru yaitu pertama, apabila yang disampaikan adalah merupakan sebuah informasi yang berupa fakta-fakta baru, maka harus disajikan dalam bentuk komunikasi dalam berbagai bentuk. Hal tersebut misalnya dapat dilakukan dengan bercerita atau menugaskan untuk mendapatkan informasi tambahan terhadap suatu fakta dari berbagai sumber belajar yang ada.

Kedua, apabila yang akan diajarkan kepada siswa berupa keterampilan motoric, maka siswa harus diajak untuk melakukan. Keterampilan motoric hanya akan dapat dipahami dengan cepat apabila siswa melakukannya sendiri. Keterampilan motorik berupa gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat, Gerakan tersebut berupa serangkaian koordinasi dari berbagai otot yang rumit, (Hasanah, 2016).

Guru dapat melakukan dengan memberikan peragaan, atau meminta siswa untuk memperagakan/menyusun untuk meningkatkan keterampilan motorik. Hal ini penting sebab rangsangan yang diberikan dapat merupakan sebagai bagian dari peristiwa pembelajaran. Motorik merupakan keterampilan dalam pengendalian gerak tubuh yang terkoordinir antara saraf, otot dan otak, meliputi motoric kasar dan halus yang akan memberi pengaruh terhadap kemampuan social emosional, Bahasa dan fisik siswa, (Agustina et al., 2018).

#### e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran, karena dengan dilakukan evaluasi akan dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk berpacu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan dalam meningkatkan penyediaan fasilitas dan kualitas pembelajaran, (Idrus L, 2019).

Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan secara lisan dan tulisan. Secara lisan dilakukan ketika guru mengajukan pertanyaan saat proses

pembelajaran berlangsung, sementara evaluasi secara tulisan dilakukan dengan memberikan soal pada akhir pembelajaran. Soal diberikan terkait dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut, dan meminta siswa mengerjakannya. Apabila waktu pengerjaan yang tidak memungkinkan, karena waktu dalam pembelajaran tatap muka juga di batasi sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan rumah.

### **3. Tahap Pasca Instruksional**

Proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di SMKN 1 Muara Teweh mengacu pada tahapan pembelajaran pada umumnya. Tahap pra pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan Tahap pasca pembelajaran. Pasca pembelajaran, merupakan tahapan dari proses pembelajaran tatap muka terbatas setelah proses pembelajaran di lakukan. Pembelajaran pada umumnya memiliki tahapan akhir yang dilakukan setelah pembelajaran, tahapan tersebut dimaksudkan untuk melakukan evaluasi ketercapaian dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Tahap Pasca pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di SMKN 1 Muara Teweh yaitu

dengan memastikan berjalannya proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di evaluasi sehingga akan dapat diperoleh kelemahan-kelemahan guna melakukan perbaikan selanjutnya. Hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai bahan perbaikan, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan-kebijakan guna tercapainya pendidikan yang baik.

Evaluasi yang dilaksanakan di SMKN 1 Muara Teweh terhadap proses pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan memastikan berlangsungnya proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah di susun. Evaluasi dilakukan guna melakukan perbaikan terhadap penyusunan kurikulum berikutnya. Hal ini penting untuk dilakukan karena, kurikulum yang diberlakukan akan sangat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan kurikulum yang telah di tetapkan. Kurikulum dimaksud menyangkut seluruh aspek dan sumber dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pengendalian dan pemanfaatan seluruh sumber daya dan sumber belajar harus dapat berjalan dengan baik. Umpan balik dari proses pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan hasil

evaluasi yang dilakukan. Kurikulum dapat dilakukan revisi apabila dianggap tidak mampu untuk membawa peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum dilaksanakan oleh guru, oleh karena itu pada tahap pasca pembelajaran pihak sekolah perlu melakukan evaluasi guna mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Evaluasi juga dilakukan guna mengetahui letak kekurangan/kendala dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga pada periode berikutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

### III. Penutup

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 1 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara telah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Instruksional.

Tahap persiapan-persiapan sekolah sebelum proses pembelajaran dilakukan. Tahap persiapan yang penting dilakukan adalah melakukan penyesuaian kurikulum, sehingga dapat dilaksanakan dalam pembelajaran masa pandemic dengan jumlah waktu yang minim, yang berdampak pada perubahan bahan ajar dan strategi belajar yang diterapkan oleh guru.

#### 2. Tahap Instruksional

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 1 Muara Teweh yaitu sebagai berikut:

a) Membentuk Kelompok Belajar yaitu membentuk kelompok-kelompok belajar guna memudahkan para siswa dalam melakukan diskusi.

b) Optimalisasi media pembelajaran yaitu memanfaatkan media yang memungkinkan untuk digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas, serta mudah untuk digunakan oleh siswa dan guru.

c) Mendesaian Materi Pembelajaran yaitu membuat pengelompokan dan urutan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif.

d) Penyajian Materi Ajar yaitu menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang telah di rencanakan sebelumnya. Penyajian materi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mendapatkan dan mempertahankan perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pemberian apersepsi, penyampaian bahan ajar, dan evaluasi.

#### 3. Tahap Pasca Pembelajaran

Merupakan tahapan yang dilakukan guna mengevaluasi jalannya proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif pada masa pandemic covid 19.

### Daftar Pustaka

- Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Idrus L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *Edukasi Dan Sains*, 2(2), 366–377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadhirin, A. U., & Surur, A. M. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- SKB No. 03/KB/2021, 384 Tahun 2021, HK.01.08/MENKES/4242/2021, 440-717 Tahun 2021, 5 (2021).
- Syahmi, D. (2016). Eksistensi Kelompok Belajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 9

Makassar. *Jurnal Sosialisasi  
Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(2),  
49.